

**ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS I SDN DI LUBUK BASUNG  
DALAM MENULIS PERMULAAN**

**Nurul Adisti, Chandra, Inggria Kharisma**

Universitas Negeri Padang

[nrladisti@gmail.com](mailto:nrladisti@gmail.com), [chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id), [inggriakharisma@unp.ac.id](mailto:inggriakharisma@unp.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesalahan-kesalahan saat menulis permulaan yang terjadi pada peserta didik kelas 1 SD. Pada peserta didik kelas 1 SD sudah seharusnya menguasai kemampuan menulis permulaan, akan tetapi pada faktanya masih ada peserta didik kelas 1 SD yang belum menguasai beberapa aspek menulis permulaan. Metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memaparkan kesalahan dalam menulis permulaan serta kaitannya satu sama lain pada peserta didik di kelas 1 SD. Data yang diperoleh menggunakan teknik tes soal pengetahuan, tes soal kemampuan dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan beberapa peserta didik di kelas 1 SD masih belum menguasai keterampilan menulis permulaan dengan maksimal, dan terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas 1 SD, yaitu pada indikator (1) ketepatan menarik garis huruf sesuai arah yang benar, dan (2) ketepatan ukuran huruf.

Kata kunci : Analisis Kemampuan, Menulis Permulaan, Sekolah Dasar.

**Abstract**

This research aims to identify the errors in initial writing that occur among first-grade elementary school students. First-grade elementary school students should already master the ability to write beginnings, but in reality, there are still first-grade elementary school students who have not yet mastered several aspects of writing beginnings. The research method chosen is a qualitative method with a case study design aimed at illustrating the errors in initial writing and their interconnections among first-grade elementary school students. The data obtained using knowledge test techniques, ability test techniques, and direct observation. The research results show that some first-grade elementary school students have not yet fully mastered the initial writing skills, and there are several mistakes made by first-grade elementary school students, namely in the indicators of (1) accuracy in drawing letter lines in the correct direction, and (2) accuracy in letter size.

Keywords : Ability analysis, beginning writing, elementary school.

**PENDAHULUAN**

Menulis adalah kegiatan yang mengantarkan ide, sudut pandang seseorang tentang suatu hal dalam bentuk rumpun kata dan kalimat yang terstruktur (Andika et al., 2022). Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

berguna atau bernilai, karena dalam kegiatannya menghasilkan ide, pikiran, dan perasaan (Fitriyani & Utama, 2019).

Menurut suhatman menulis adalah suatu kegiatan dimana seseorang menata sebuah pikiran, ide, atau gagasan dalam bentuk rangkaian kalimat secara koheren dengan bahasa tertulis (Try et al., 2022). Menulis adalah salah satu cara komunikasi yang disalurkan dalam bentuk tulisan, sedangkan keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memproses merangkai, menyusun serta mencatat hasil pikirannya dalam bahasa tulis (Puspitasari, 2021). Dilihat dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide, hasil pemikiran, gagasan dalam bentuk rangkaian kata-kata dan ditata dengan sistematis dalam bahasa tertulis.

Dalam menulis seseorang perlu menjalani tahapan-tahapan menulis agar karya tulisan dapat disajikan dengan baik. Tahapan menulis ini dapat dipelajari dalam lingkup sekolah. Di lingkup sekolah pembelajaran menulis permulaan dilaksanakan pada peserta didik di kelas awal, sedangkan tahapan menulis lanjut dilaksanakan ketika peserta didik telah menguasai dan mengembangkan keterampilannya pada menulis permulaan (Muliasa & Janawati, 2022).

Menulis permulaan merupakan kegiatan pembelajaran yang mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa yang berupa huruf-huruf dan kata-kata (Prabowo et al., 2021). Menulis permulaan juga dapat diartikan dimana peserta didik belajar menulis huruf, dan tahapan kedua yaitu menulis suku kata, tahap selanjutnya menulis kata, dan yang terakhir adalah menulis kalimat sederhana, serta mempelajari cara membaca satuan unit bahasa (Suastika, 2018). Menulis permulaan merupakan kegiatan dimana peserta didik dilatih agar bisa menuliskan ataupun menggambarkan beberapa lambang dan ketika dirangkai menjadi satu akan membentuk suatu makna (Chandra et al., 2018).

Menurut Wardani dkk (Permata Putri, 2024) tahap awal membaca permulaan terdiri dari beberapa tahap yaitu: tahap pertama mengenal huruf, selanjutnya melafalkan huruf, mengeja beberapa suku kata, membaca kata, dan terakhir membaca kalimat pendek. Menulis permulaan juga mencakup kegiatan dimana peserta didik belajar memegang pensil dengan benar, posisi duduk saat menulis yang benar, menarik garis, menulis huruf, serta menyusun huruf menjadi kata yang tepat.

Tahapan menulis permulaan ini merupakan aspek krusial yang perlu dikuasai oleh peserta didik kelas awal karena keterampilan ini menjadi dasar sebelum mengembangkan kemampuan menulis yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Dengan dasar yang kokoh

dalam menulis permulaan, peserta didik akan lebih siap dalam mengembangkan kemampuan menulis lanjutan yang bersifat kompleks nantinya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Brakas Dajah pada penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno & Puspitasari, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan di sekolah tersebut masih jauh dari kata baik. Selain itu berdasarkan penemuan pada penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2018) di MI Nurul Falah Suradita diantara 120 peserta didik kelas 1, 50% dari peserta didik kelas 1 tersebut masih memiliki kemampuan membaca permulaan dan menulis permulaan yang rendah dan perlu peningkatan lagi.

Penelitian dari (Hulwah & Ahmad, 2022) menemukan beberapa kesulitan peserta didik saat menulis permulaan di kelas II SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi. Kesulitan itu mencakup bentuk huruf dan ukuran yang tidak seimbang, tulisan melewati batas garis buku, dalam penulisan ada beberapa huruf yang tidak dituliskan, kesalahan penulisan huruf, lambat menulis, penulisan antar kata terlalu dekat dan tidak ada spasi, tulisan tidak jelas.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut apakah masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam menulis permulaan terkhususnya pada peserta didik kelas 1 SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kualitatif studi kasus. Pupu mengartikan penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan yang ada dalam ilmu sosial dimana menekankan pada pengamatan langsung terhadap manusia dalam konteks kehidupannya, serta menjalin interaksi dengan mereka menggunakan bahasa dan istilah yang mereka gunakan sendiri (Syahrizal & Jailani, 2023).

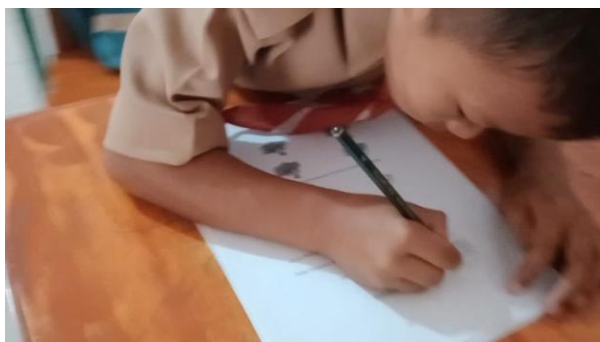
Dikaji dalam segi bahasa istilah "Studi Kasus" bersumber dari bahasa Inggris yaitu "Case Study" kata "Case" merujuk pada suatu kajian atau peristiwa tertentu, sedangkan "Study" berarti kegiatan mempelajari, meneliti, atau menganalisis sesuatu secara mendalam (Ilhami et al., 2024). Studi kasus dikenal sebagai tipe penelitian dimana peneliti menelusuri secara mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu yang terjadi dalam kurun waktu dan aktivitas tertentu, contohnya sebuah program, sebuah proses, lembaga, atau suatu kelompok sosial. Informasi dikumpulkan secara rinci dan menyeluruh melalui berbagai teknik pengumpulan data selama rentang waktu yang ditentukan (Assyakurrohim et al., 2022).

Penelitian studi kasus memiliki langkah-langkah tersendiri. Langkah pertama adalah pemilihan kasus. Pada tahap ini peneliti bisa menentukan kasus yang relevan serta layak untuk diteliti lebih mendalam. Peneliti menentukan kasus kesalahan menulis permulaan pada peserta didik kelas 1 SD, dikarenakan kasus ini masih sering terjadi dan layak untuk dibahas lebih mendalam. Langkah kedua yaitu pengumpulan data, peneliti perlu mengambil data agar bisa mendapatkan gambaran nyata terkait kasus yang diangkat. Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil data menggunakan beberapa teknik yaitu tes dan observasi. Langkah ketiga adalah analisis data, peneliti mengorganisasikan data yang telah didapat baik melalui tes maupun observasi dan menganalisis pola atau kaitannya satu sama lain. Langkah keempat adalah perbaikan atau penyempurnaan data, Langkah ini meliputi kegiatan peneliti kembali ke sekolah untuk memastikan tidak adanya kekeliruan data serta melengkapi data atau informasi yang kurang. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan, peneliti bisa menulis laporan dalam bentuk artikel atau karya tulis lain. Laporan ini merupakan alat komunikasi peneliti dengan pembaca terkait hasil temuan (Ilhami et al., 2024).

Sampel penelitian adalah sebagian dari peserta didik kelas 1 SD dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian ini berlangsung adalah tes pengetahuan menulis permulaan, tes kemampuan menulis permulaan serta observasi langsung di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini penulis mengambil data dengan dua teknik yaitu teknik tes dan observasi. Pada tes kognitif ada beberapa indikator soal yang diujikan yaitu 1) peserta didik dapat memilih cara memegang pensil yang benar; 2) peserta didik dapat memilih posisi duduk saat menulis yang benar; 3) peserta didik dapat memilih cara menarik garis huruf sesuai arah yang benar; 4) peserta didik dapat menunjukkan benda yang mirip dengan huruf; 5) peserta didik dapat melengkapi huruf yang kosong sesuai dengan kata yang ada di gambar; 6) peserta didik dapat menunjukkan tulisan kata yang sesuai dengan gambar; dan 7) peserta didik dapat menjodohkan kata sesuai dengan gambar yang ada.



**Gambar 1. Cara Peserta Didik Memegang Pensil**

Berdasarkan tes kognitif yang dilakukan diperoleh sejumlah data pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Tes Kognitif Peserta Didik**

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Presentase</b>
30	1	9,09 %
70	1	9,09 %
80	4	36,36 %
90	2	18,18%
100	3	27,27%
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta didik memiliki pemahaman pengetahuan yang baik terkait menulis permulaan. Namun jika ditinjau kembali, hanya 3 peserta didik atau sekitar 27,27% yang benar-benar paham dan menjawab dengan benar terkait materi menulis permulaan. Sebagian besar peserta didik lainnya memiliki kesalahan dalam menjawab soal yang diujikan. Ditinjau dari lembar jawaban peserta didik, terdapat satu indikator soal yang dijawab salah oleh 8 peserta didik atau sekitar 72,73% yaitu indikator memilih ketepatan menarik garis huruf sesuai arah yang benar. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari peserta didik belum paham bagaimana cara menarik garis dan arahnya pada saat menulis huruf yang benar.

Selanjutnya pada tes psikomotor menulis permulaan kelas 1 SD diperoleh data yang telah disajikan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Tes Psikomotor Peserta Didik**

Indikator Penilaian	Jumlah Peserta Didik yang Memenuhi Predikat				Total
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan	
	Menarik garis	3	-	3	
Menyalin huruf, dan kata dari buku	10	-	-	1	11
Ketepatan membedakan huruf	9	1	-	1	11
Ketepatan dalam menulis huruf	10	-	1	-	11
Ketepatan ukuran huruf	-	-	-	11	11
Indikator Penilaian	Jumlah Peserta Didik yang Memenuhi Predikat		Total		
	Benar	Salah			
Memegang pensil dengan benar	11	-	11		

Dapat dilihat hasil test yang disajikan pada tabel di atas, pada tes ketepatan menarik garis huruf sesuai arah yang benar, terdapat sebesar 27,27% peserta didik yang memperoleh hasil sangat baik, 27,27% peserta didik lainnya mencapai kategori cukup, sedangkan 45,45% peserta didik lainnya masih pada kategori perlu perbaikan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa hampir setengah peserta didik mengalami kesulitan dalam teknik dasar penarikan garis saat menulis huruf.

Pada tes ketepatan membedakan huruf, sebanyak 81,82% peserta didik mencapai kategori sangat baik, dan 9,09% peserta didik mencapai kategori baik, serta 9,09% peserta didik lainnya dapat dikategorikan perlu perbaikan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu membedakan huruf dengan baik.

Dalam tes menyalin huruf dan kata dari buku, tercatat 90,91% peserta didik yang menunjukkan hasil sangat baik, sedangkan 9,09% peserta didik lainnya masih memerlukan

perbaikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyalin bentuk huruf sudah dikuasai dengan cukup baik oleh mayoritas peserta didik.

Hasil tes ketepatan menulis huruf menunjukkan bahwa terdapat 90,91% peserta didik berada di kategori sangat baik, dan 9,09% peserta didik lainnya tergolong cukup. Ini berarti kemampuan dalam menulis huruf dengan bentuk yang benar telah dikuasai dengan baik oleh sebagian besar peserta didik.

Sementara itu, pada tes ketepatan ukuran huruf mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dimana semua peserta didik yaitu 100%, masih berada pada kategori perlu perbaikan. Ini menunjukkan bahwa penguasaan terhadap proporsi dan konsistensi ukuran huruf menjadi kelemahan utama yang perlu diperbaiki secara menyeluruh.

Sebaliknya, dalam tes cara memegang pensil 100% peserta didik atau seluruh peserta didik telah mampu memegang pensil dengan benar. Ini menjadi indikator positif bahwa secara motorik dasar, peserta didik sudah memiliki kesiapan untuk menulis.

Dapat dilihat adanya kesalahan yang umumnya terjadi pada hasil tes pengetahuan dan tes keterampilan. Kesalahan pertama yang sering terjadi yaitu ketepatan menarik garis huruf sesuai arah yang benar, dan kesalahan kedua yaitu ketepatan ukuran huruf. Hasil ini dapat diasumsikan peserta didik belum sepenuhnya menguasai. Dimana jika seorang peserta didik menguasai dengan baik terdapat beberapa indikator kemampuan menulis permulaan yang mencakup kemampuan peserta didik dalam menulis huruf-huruf secara benar, kemampuan peserta didik menulis suatu kata, dan kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat sederhana (Mawarensa, 2022). Namun peserta didik mengalami kesalahan dalam menulis huruf dengan benar serta menulis kata, ini mengindikasikan peserta didik belum sepenuhnya menguasai kemampuan menulis permulaan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta didik belum sepenuhnya menguasai aspek menulis permulaan dengan maksimal. Hal ini dapat ditinjau dari adanya beberapa kesalahan yang umumnya terjadi pada peserta didik kelas 1 SD saat diteliti yaitu pada indikator (1) ketepatan menarik garis huruf sesuai arah yang benar, dan (2) ketepatan ukuran huruf. Peran guru dan orang tua tentunya sangat diharapkan agar peserta didik bisa menguasai dan mengembangkan keterampilan menulis permulaan dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Chandra, Mayarnimar, & Habibi, M. (2018). KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN MODEL VARK UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 2(1). <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd72>
- Fauziah, H. (2018). UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 173–184.
- Fitriyani, F., & Utama, E. G. (2019). Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1). <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1921>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Mawarensa, I. A. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN KELAS 1 SD NEGERI 3 SULAHAN. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5–9.
- Muliasa, I. W., & Janawati, D. P. A. (2022). ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS LANJUTAN KELAS V SD N 2KAWAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4, 46–53.
- Permata Putri, W. (2024). *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar Pengembangan Modul Ajar Membaca Permulaan Berbasis Model Picture Word Inductive di Sekolah Dasar*. 2(1), 33–43. <https://doi.org/10.24036>
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1376>

- Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- Suastika, N. (2018). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 57–64. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>
- Sutrisno, & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 13–23.
- Try, N., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.274>